

PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS AWAL

Wilhelmina Menge¹⁾, Efrida Ita²⁾, Andi Nafsia³⁾

Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

helmymenge@gmail.com¹⁾ elvoletevo@gmail.com²⁾ andinafsia89@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal di SD Katolik Kekajodho. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan objek penelitian adalah siswa kelas awal pada kelas 1 yang berjumlah 15 orang. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap minat siswa dalam membaca, pengenalan bentuk huruf, dan penggabungan bunyi huruf menjadi kata dalam mendukung peningkatan keterampilan membaca siswa kelas awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal dimana kartu huruf tidak hanya membantu siswa mengenali huruf dan menggabungkan bunyi menjadi kata, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan mereka menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca setelah penerapan metode ini. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang efektivitas media visual dalam pembelajaran membaca serta implikasinya bagi praktik pengajaran di kelas awal. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, serta perlunya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode ini secara optimal.

Kata kunci : media kartu huruf, keterampilan membaca, siswa kelas awal

ABSTRACT

This study aims to determine the utilization of letter card media in improving the reading skills of early grade students at Kekajodho Catholic Elementary School. This type of research is qualitative research. With the object of research is early grade students in class 1 totaling 15 people. With the methods used in this study, namely observation, interviews and documentation of student interest in reading, letter shape recognition, and combining letter sounds into words in supporting the improvement of reading skills of early grade students. The results showed that there was an increase in reading skills of early grade students where letter cards not only helped students recognize letters and combine sounds into words, but also created an interactive and fun learning atmosphere. Students were more engaged in learning, and they showed improved reading skills after the implementation of this method. This study provides important insights into the effectiveness of visual media in learning to read and its implications for teaching practices in the early grades. This study recommends the use of letter cards as learning media to improve students' reading skills, as well as the need for training for teachers in applying this method optimally.

Keywords: letter card media, reading skills, early grade students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman et al., 2022). Pendidikan memiliki peran sentral dalam perkembangan individu, dan sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Melalui pendidikan yang terstruktur di SD, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga nilai-nilai dan karakter yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan dasar dalam sistem pendidikan formal di banyak negara, termasuk Indonesia. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi awal bagi setiap individu dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan emosional. Sebagai tahap pertama dari pendidikan formal, Sekolah Dasar memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dan keterampilan hidup yang akan mempengaruhi perkembangan anak di masa depan. Melalui kurikulum yang beragam, SD bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia, yang siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Kelas awal dalam konteks pendidikan sekolah dasar merujuk pada tingkat pertama dalam jenjang pendidikan formal, biasanya mencakup kelas 1 hingga kelas 3 SD yang berumur 6 hingga 9 tahun. Kelas ini merupakan periode krusial bagi siswa karena mereka mulai menerima pendidikan dasar formal yang menjadi fondasi bagi pembelajaran selanjutnya. Pada jenjang kelas awal terutama pada siswa kelas 1 dan 2 merupakan siswa yang berada pada rentangan anak usia dini yang merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental yang paling pesat. Bahwa dalam mewujudkan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak, seperti orang tua, lingkungan masyarakat sekitarnya dan negara (Ita, 2018). Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah perkembangan bahasa. Dalam dunia Pendidikan tingkat sekolah dasar khususnya di kelas awal, siswa harus memiliki kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung (calistung). Kemampuan calistung sebagai prasyarat untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan selanjutnya (Menge et al., 2024).

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu (et al., 2016). Membaca adalah proses memahami makna dari simbol-simbol tertulis, seperti huruf, kata, atau kalimat. Membaca melibatkan kemampuan untuk mengenali kata-kata serta memahami isi atau pesan yang disampaikan oleh teks tersebut. Membaca tidak hanya mengandalkan pengenalan simbol-simbol tertulis, tetapi juga melibatkan kefasihan, penguasaan kosa kata, dan kemampuan memahami serta menganalisis isi teks. Keterampilan ini

sangat penting untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi, terutama bagi siswa di kelas awal. Keterampilan membaca dan menulis di sekolah dasar (SD) khususnya pada kelas rendah lebih diutamakan dibandingkan dengan keterampilan lainnya, karena keterampilan membaca dan menulis menjadi dasar utama dalam menguasai berbagai mata pelajaran lainnya, seperti IPS, Matematika, IPA, dan lain-lain. Membaca menjadi salah satu pilihan untuk dapat mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Agustin, 2020). Keterampilan membaca di kelas awal biasa dikenal dengan istilah kegiatan membaca permulaan.

Tahap awal membaca permulaan mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pola ejaan serta bunyi dan kecepatan membaca bertaraf lambat (Adar Bakhsh Baloch, 2017). Huruf tersebut perlu dilafalkan oleh anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya maka langkah selanjutnya adalah anak diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek. Setelah semua huruf dikuasai dengan baik anak mulai menggabungkan pengetahuan huruf dan bunyi untuk membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan tujuan meningkatkan pengenalan kata secara visual serta memperkuat kemampuan pengucapan dan pemahaman bunyi kata. Lalu pada tahap berikutnya siswa mulai bergerak dari membaca kata dan kalimat sederhana menuju teks yang lebih kompleks untuk meningkatkan kelancaran membaca serta memperkaya kosa kata dan pemahaman bacaan. Kegiatan membaca permulaan di kelas awal sangat penting karena membangun fondasi keterampilan literasi yang krusial bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa. Membaca awal tidak hanya membantu siswa mengenal huruf, bunyi, dan kata, tetapi juga mengembangkan keterampilan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Kegiatan ini mendorong kecintaan terhadap membaca, meningkatkan pemahaman dan komunikasi, serta memperkuat fokus dan disiplin. Selain itu, membaca dini juga membantu mengidentifikasi kesulitan belajar lebih awal, mendukung keberhasilan siswa di masa depan, dan membangun kepercayaan diri serta kemandirian dalam belajar.

Keterlibatan guru sangat penting dalam perkembangan keterampilan membaca permulaan di kelas awal. Guru tidak hanya mengajarkan teknik membaca, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mendukung siswa dalam setiap tahap proses pembelajaran. Dengan memberikan metode yang tepat, bimbingan individual, umpan balik konstruktif, serta menciptakan lingkungan membaca yang kaya, guru memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat untuk menjadi pembaca yang sukses di masa depan. Setiap siswa memiliki tingkat perkembangan dan kebutuhan yang berbeda dalam belajar membaca. Guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan individual dan memberikan bimbingan yang spesifik sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar siswa. Guru dapat memberi perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik melalui

pengajaran individual maupun dalam kelompok kecil. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa. Dengan memanfaatkan berbagai media yang menarik, relevan, dan interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa. Media pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami dan menikmati membaca, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keterampilan membaca mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas awal di SD Katolik Kekajodho ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat kelancaran kegiatan membaca siswa. Dari 15 siswa yang di observasi, terdapat 10 siswa yang kesulitan membedakan antara huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti "b" dan "d," atau "p" dan "q." Kesulitan ini dapat menyebabkan kebingungan saat membaca. Adapun permasalahan lain yakni terdapat 7 siswa yang dapat mengenali huruf tetapi kesulitan mengingat nama dan bunyi yang sesuai. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menyusun kata. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa. Dengan memanfaatkan berbagai media yang menarik, relevan, dan interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa. Media pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami dan menikmati membaca, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keterampilan membaca mereka di masa depan. Dalam hal ini peneliti berusaha memanfaatkan media kartu huruf sebagai salah satu upaya mengatasi beberapa permasalahan yang ditemukan selama masa observasi.

Media adalah alat perantara untuk menyampaikan pesan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa media merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan tentang konsep materi yang dipelajari oleh anak (Nafsia et al., 2024). Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu (Pangastuti & Hanum, 2017). Media kartu huruf adalah alat bantu visual yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca untuk mengenalkan huruf alfabet kepada siswa, terutama di kelas awal. Kartu huruf yang dimaksud oleh peneliti yakni media yang terbuat dari kertas atau karton, yang memiliki gambar huruf besar dan kecil di satu sisi. Media kartu huruf ini membantu siswa mengenal dan mengingat bentuk serta bunyi huruf dengan cara yang menyenangkan serta memberikan dukungan visual yang penting bagi siswa yang belajar lebih baik dengan melihat daripada hanya mendengarkan.

Adapun beberapa peneliti yang menjelaskan dampak penggunaan kartu huruf dalam proses pembelajaran bersama siswa. Misalnya penelitian yang dilakukan Nimat dkk di tahun 2023 dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Negeri Bobou menjelaskan bahwa hasil uji coba perorangan yang dilakukan yang melibatkan delapan orang anak kelompok B memperoleh kriteria “Sangat valid”. Dapat disimpulkan bahwa anak sangat senang. Yang menunjukkan bahwa media layak untuk digunakan. Di tahun yang sama, Imelda Daindo juga melakukan penelitian serupa dengan judul Implementasi Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Regina Pacis Bajawa dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I yang dibuktikan dengan hasil penelitian dimana terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I 63,65 kategori Cukup baik dan meningkat pada siklus II yakni 82,17 dengan kategori sangat baik. rata-rata meningkat 18,52. Ketuntasan Klasikal pada siklus I 13,79% meningkat pada siklus II 82,21%, meningkat sebesar 68,42. Dalam penelitian ini juga peneliti menemukan bahwa penggunaan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal. Dengan pembelajaran menggunakan kartu huruf anak dapat mengenal serta membedakan setiap bentuk huruf dalam alfabet, serta anak mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi sebuah kata sehingga perlahan keterampilan membaca anak mengalami peningkatan. Penggunaan kartu huruf ini juga menarik minat anak yang sebelumnya belum mampu membaca dengan baik melalui cara terus berlatih menggunakan kartu huruf.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017). Penelitian ini dilakukan di SD Katolik Kekajodho pada siswa kelas awal yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan dari 14 Agustus hingga 4 Desember dengan objek penelitian berupa peningkatan keterampilan membaca melalui penggunaan media kartu huruf.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai penggunaan kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal direduksi dan disajikan dalam bentuk tabel hasil observasi tingkat perkembangan keterampilan membaca siswa setelah menggunakan kartu huruf. Kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui dampak positif yang didapat dari hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SD Katolik Kekajodho selama 4 bulan yang dimulai sejak tanggal 14 Agustus hingga 4 Desember 2024. Kampus mengajar adalah salah satu program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia yang merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk turut serta mengajar dan mendampingi siswa di tingkat pendidikan dasar, khususnya di daerah-daerah yang memerlukan bantuan lebih dalam pengembangan kualitas pendidikan. Dalam program ini, mahasiswa ditugaskan ke sekolah-sekolah dasar (SD) atau sekolah menengah pertama (SMP) yang mengalami tantangan dalam hal fasilitas, sumber daya guru, dan pencapaian hasil belajar. Mereka berperan sebagai mitra guru dalam meningkatkan keterampilan literasi, numerasi, dan karakter siswa melalui berbagai metode belajar yang kreatif dan menyenangkan. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan langsung pengalaman mengajar dan memahami kondisi pendidikan di lapangan.

Pada observasi awal dalam pendampingan literasi siswa ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan membaca siswa. Siswa kelas 1 yang berjumlah 15 orang dengan latar belakang kemampuan literasi yang bervariasi. Observasi dilakukan selama sesi membaca harian di kelas selama 1 minggu untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca dasar. Tingkat perkembangan kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 01. hasil observasi awal tingkat perkembangan keterampilan membaca siswa kelas awal.

No	Aspek yang di amati	Hasil Observasi
1.	Minat siswa dalam membaca	Terdapat 10 siswa menunjukkan minat rendah, hanya 5 siswa yang antusias saat diminta membaca buku.
2.	Pengenalan huruf	Terdapat 10 siswa kesulitan mengenali huruf dasar seperti b, d, p, dan q.
3.	Penggabungan bunyi huruf menjadi kata	Terdapat 7 siswa kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata. Siswa lambat dan ragu saat diminta membaca kata sederhana.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas awal dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya minat, kurangnya pengenalan huruf, dan lemahnya ingatan visual terhadap huruf untuk digabungkan menjadi kata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka

siswa memerlukan dukungan visual yang kuat dalam mengenali dan mengingat huruf-huruf dasar. Penggunaan media kartu huruf merupakan solusi yang cukup efektif untuk memperbaiki keterampilan membaca siswa. Penggunaan papan huruf sebagai media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan membantu siswa mengingat bentuk serta bunyi huruf dengan lebih baik.



Gambar 1. penggunaan media papan huruf dalam kegiatan membaca siswa kelas awal

Berikut adalah tabel hasil observasi setelah penggunaan kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal:

Tabel 02. hasil observasi perkembangan keterampilan membaca siswa kelas awal setelah menggunakan kartu huruf.

No	Aspek yang di amati	Hasil observasi setelah menggunakan kartu huruf
1.	Minat siswa dalam membaca	Setelah penggunaan kartu huruf, 10 siswa sudah menunjukkan minat yang lebih tinggi. Mereka tampak lebih antusias dan aktif saat sesi pembelajaran membaca menggunakan kartu huruf
2.	Pengenalan huruf	Peningkatan terjadi pada sekitar 10 siswa

		dalam mengenali huruf yang sebelumnya membingungkan, terutama huruf b, d, p dan q sudah mampu membedakan huruf dengan lebih baik setelah berlatih dengan kartu.
3.	Penggabungan bunyi huruf menjadi kata	Terdapat 7 siswa mampu menyusun huruf menjadi kata secara mandiri dengan bantuan visual kartu huruf. Kartu tersebut memudahkan siswa dalam memahami cara menyusun huruf menjadi kata sederhana

Dari hasil wawancara juga menunjukan bahwa Siswa merasa lebih mudah mengenali huruf melalui penggunaan kartu huruf yang membantu mereka mengingat dan membedakan huruf dengan lebih baik. Ketika menggunakan kartu huruf dalam kelompok, siswa saling membantu dan mendukung, yang mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi akan menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami pelajaran lainnya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Membaca membantu meningkatkan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan kemampuan berbicara. Dengan membaca, seseorang dapat belajar cara menggunakan kata-kata dalam konteks yang berbeda. Namun, masih terdapat tantangan di beberapa sekolah dasar, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran dan pendampingan intensif, yang mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi siswa seperti yang di alami oleh peneliti dalam mendampingi kegiatan literasi membaca siswa kelas awal di sekolah tersebut. Penting bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran agar siswa mampu menerima informasi pengetahuan. media merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan tentang konsep materi yang dipelajari oleh anak (Nafsia et al., 2024). dengan menggunakan media anak akan berinteraksi secara langsung serta berpikir kongkrit analogi dari pengetahuan yang didapatkan.

Kartu huruf adalah alat bantu pendidikan yang memiliki berbagai fungsi dalam pengajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama di kelas awal. Kartu huruf memudahkan siswa untuk mengenali dan mengingat huruf-huruf dengan cara visual yang menarik. Penggunaan bentuk huruf pada kartu dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap huruf. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal (Budiman, 2017). siswa

perlu melihat secara langsung bentuk pengetahuan yang diberikan. Dalam kegiatan latihan membaca siswa perlu diperkenalkan bentuk-bentuk huruf dalam alfabet dengan tujuan agar siswa dapat mengingat dan membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang ditemukan pada tabel 2 hasil observasi, setelah menggunakan media kartu huruf 10 siswa dalam mengenali huruf yang sebelumnya membingungkan, terutama huruf b, d, p dan q sudah mampu membedakan huruf dengan lebih baik setelah berlatih dengan kartu. Hal ini menunjukkan penggunaan media ini cukup efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa.

Pada aspek menggabungkan bunyi huruf menjadi kata, 7 siswa yang pada observasi awal bermasalah, sudah mampu menyusun huruf menjadi kata secara mandiri dengan bantuan visual kartu huruf. Kartu tersebut memudahkan siswa dalam memahami cara menyusun huruf menjadi kata sederhana. Siswa dapat mengambil beberapa kartu untuk disusun menjadi sebuah kata atau kalimat yang sederhana. Misalnya ketika ingin menyusun kata BOLA, siswa mengambil huruf B, O, L, A, lalu menyusunnya serta membunyikan setiap hurufnya sehingga menjadi kata BOLA. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenali huruf, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami penggabungan bunyi huruf menjadi kata. Dengan menggunakan kartu huruf secara interaktif, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan strategi pembelajaran sebagai motivasi eksternal bagi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Kartu huruf dapat digunakan dalam berbagai permainan edukatif yang menyenangkan, seperti tebak huruf atau menyusun kata. Aktivitas ini mendorong keterlibatan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Menggunakan kartu huruf menciptakan variasi dalam metode pembelajaran, yang dapat membuat siswa merasa lebih bersemangat dibandingkan dengan cara belajar yang monoton. Ketika siswa berhasil mengenali huruf atau membentuk kata menggunakan kartu, mereka merasakan pencapaian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal. Dari 15 siswa kelas yang di observasi, 10 siswa sudah menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf yang hampir sama seperti huruf b,d,p dan q menggunakan kartu huruf. Media ini juga membantu siswa dalam menyusun beberapa huruf menggunakan kartu huruf menjadi sebuah kata dan mengenal bunyi dari setiap

huruf yang disebutkan. Secara keseluruhan, penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa, meningkatkan minat mereka, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan metode yang tepat, siswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam membaca dan literasi di masa depan. Pembelajaran membaca di kelas awal sangat penting untuk perkembangan keterampilan bahasa dan kognitif siswa. Penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- adar BakhshBaloch, Q. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 11(1), 92–105.
- Agustin, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Ita, E. (2018). *JDPP*. 6(1).
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Menge, W., Ita, E., Nafsia, A., & Ngura, E. T. (2024). Pemanfaatan Media Papan Pintar Numerasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun. 5, 1933–1942.
- Nafsia, A., Juita, A. K., & Ngura, E. T. (2024). Labirin Bebulonga dalam Peningkatan Aspek Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun. 5(2), 614–623. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.936>
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i25>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.